

**KOLABORASI ANTAR GENERASI X, Y, DAN Z
DALAM MENYUSUN PENDIDIKAN DI MASYARAKAT MODERN**

**Ramli Rasyid¹, Silmi Hafizat², Dinda Fadhilah Rahmadani³,
Aulia Muthmainnah Syahrir⁴, Nurazisah Khumaerah
Rusdianto⁵, Munadiatul Izzah⁶**

Universitas Negeri Makassar

E-mail: ramlirasyid@unm.ac.id¹, hafizatsilmi@gmail.com²,
dindafadhilla9@gmail.com³, iaaa.ayiii@gmail.com⁴,
icharusdianto@gmail.com⁵, hazzi1701@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam era revolusi teknologi dan perubahan sosial yang cepat, kolaborasi antara Generasi X, Y, dan Z dalam menyusun pendidikan yang modern menjadi semakin penting. Artikel ini mengeksplorasi kolaborasi antara Generasi X, Y, dan Z dalam menyusun pendidikan yang lebih relevan dan adaptif. Melalui studi literatur, artikel ini menyoroti karakteristik dan nilai-nilai unik masing-masing generasi serta tantangan dalam pendidikan modern. Ditemukan bahwa kolaborasi generasi dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, holistik, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Namun, kendala seperti perbedaan mindset, kurangnya kemauan belajar generasi tua, dan keterbatasan sumber daya juga diidentifikasi sebagai tantangan dalam mengimplementasikan kolaborasi generasi. Strategi yang efektif termasuk pendekatan holistik dan saintifik serta penerapan pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi generasi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar, memperkuat hubungan antar generasi, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif di masyarakat modern.

Kata Kunci — Pendidikan, Generasi X, Y, dan Z, Strategi Pendidikan Modern

Abstract

In an era of technological revolution and rapid social change, collaboration between Generations X, Y and Z in crafting a modern education has become increasingly important. This article explores the collaboration between Generations X, Y and Z in crafting a more relevant and adaptive education. Through a literature review, it highlights the unique characteristics and values of each generation as well as the challenges in modern education. It was found that generational collaboration can create a more relevant, holistic education system that uses diverse learning methods. However, obstacles such as differences in mindset, lack of willingness to learn of older generations, and limited resources were also identified as challenges in implementing generational collaboration. Effective strategies include holistic and scientific approaches and the implementation of project-based learning. Generational collaboration is expected to enrich learning experiences, strengthen intergenerational relationships, and help create a more dynamic and inclusive learning environment in modern society.

Keyword — Education, Generations X, Y, and Z, Modern Education Strategies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan modern merupakan upaya yang menyeluruh dalam membimbing manusia sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga meninggal dunia, dengan tujuan utama untuk mengembangkan akhlak dan kebiasaan baik sejak usia dini hingga masa pubertas. Dalam konteks ini, pendidikan terus mengalami inovasi sebagai respon terhadap perkembangan zaman, karena pendidikan yang tidak berubah akan membuat individu terbelakang. Teori pendidikan modern mencakup berbagai pandangan dan konsep yang berkembang dalam dunia pendidikan masa kini, yang menekankan perubahan dalam tujuan, metode, dan hasil akhir dari pendidikan itu sendiri.

Dalam perjalanan meretas jalur pendidikan menuju masa depan, Generasi X, Y, dan Z memiliki peran krusial dalam menyusun fondasi pendidikan yang lebih modern dan adaptif. Di tengah revolusi teknologi, tuntutan perubahan sosial, dan kebutuhan siswa yang berkembang, kolaborasi lintas generasi menjadi semakin penting. Artikel ini akan menjelajahi upaya kerjasama yang dapat dilakukan oleh Generasi X yang memiliki pengalaman panjang, Generasi Y yang membawa semangat inovasi, dan Generasi Z yang lahir dalam era digital. Tujuannya untuk Merangkai pendidikan yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memahami esensi dari perbedaan karakteristik dan nilai-nilai yang membentuk identitas unik masing-masing generasi. Artikel ini akan menjelajahi bagaimana kerjasama antara generasi X, Y, dan Z bisa membentuk dasar pendidikan yang kuat dan sesuai untuk generasi yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Dalam konteks artikel ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang membahas tentang pendidikan, karakteristik generasi X, Y, dan Z, serta tantangan dan strategi dalam penyusunan pendidikan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, kolaborasi antara generasi X, Y, dan Z dalam menyusun pendidikan yang lebih modern menjadi semakin penting. Generasi X membawa pengalaman dalam sistem pendidikan yang lebih tradisional dan stabil, sementara generasi Y dan Z membawa semangat inovasi dan ketangkasan teknologi. Dalam perjalanan kolaboratif ini, kita dapat menggali potensi masing-masing generasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif.

Kemudian kolaborasi untuk menyusun pendidikan yang lebih modern, pemahaman perbedaan karakteristik dan nilai-nilai antara generasi X, Y, dan Z menjadi krusial. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dari ketiga generasi ini. Mulai dari gaya pembelajaran ketiga generasi ini, dimana generasi X cenderung lebih suka dengan pembelajaran yang mandiri, berbeda dengan generasi Y dan Z dimana kedua generasi ini cenderung lebih suka dengan pembelajaran interaktif dan melalui pengalaman praktis juga responsive terhadap teknologi. Generasi X dan Y dikenal memiliki ciri kreatif dan dianggap sebagai penggagas ide, mereka juga mampu bekerja sama dalam tim dan mudah beradaptasi. Sedangkan generasi Z memiliki kemampuan kolaborasi yang tinggi dan terbiasa dengan kerja tim yang efisien.

Dalam nilai-nilai pendidikan generasi X menghargai pendidikan sebagai kunci kesuksesan dan stabilitas sama dengan generasi Y menilai Pendidikan sebagai pemenuhan diri melalui pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan generasi Z menekankan kepraktisan, keterlibatan, dan penerapan langsung dari pembelajaran.

Dalam hal fleksibilitas dan adaptasi ketiga generasi ini memiliki karakteristik yang hampir sama, dimana ketiga generasi ini cepat beradaptasi dalam perubahan lingkungan baru, perubahan sosial, sampai dengan perubahan teknologi seperti yang sedang terjadi sekarang ini.

Generasi X dapat berperan sebagai mentor yang dapat menghubungkan pengalaman kerja panjang dengan semangat belajar baru, hal ini dapat sejalan dengan karakteristik generasi Y dan Z yang sangat menghargai model mentoring dan dapat berkontribusi melalui peer-to-peer, juga dapat menggabungkan pembelajaran formal dan informal melalui berbagai platform. Generasi Y dan Z dalam pemberdayaan melalui teknologi mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam dibanding generasi X. Dalam hal ini, generasi Y dan Z dapat memberi wawasan tentang potensi dan tantangan dalam teknologi terhadap pendidikan

Generasi X, Y, dan Z dalam perubahan zaman dan pergeseran generasi terus menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan. Perbedaan karakteristik antar generasi ini menyebabkan masalah yang berbeda dalam Pendidikan. Perubahan sistem kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah dengan jadwal cepat membawa tantangan tersendiri bagi para guru untuk cepat beradaptasi dan mengembangkan kemampuannya agar dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan yang mereka harapkan. Masalah lain yang menantang bagi para pendidik adalah pesatnya perkembangan teknologi di era digital dan milenial saat ini. Era tersebut juga dikenal sebagai lahirnya Generasi Z.

Tantangan Dalam Pendidikan Yang Dihadapi Oleh Generasi X, Y, Dan Z

Tantangan pendidikan generasi X, Y, dan Z Perubahan zaman dan pergeseran generasi terus menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan. Setiap generasi, termasuk X, Y, dan Z memiliki karakteristik yang berbeda, hal itu menyebabkan masalah yang berbeda dalam pendidikan. Dalam adaptasi Teknologi, generasi X tumbuh saat teknologi beralih dari analog ke digital. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan platform pendidikan online yang populer saat ini. Generasi X juga terlalu tertumpu pada hafalan yang membuat mereka kurang terlatih dalam berpikir kritis dan kurang dalam problem solving yang dibutuhkan di Masyarakat modern ini.

Berbeda dengan generasi Y dan Z, mereka lahir dan berkembang bersama teknologi digital, tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan informasi dari berbagai sumber online. Kedua generasi ini juga terbiasa berkomunikasi dan memberikan kritik dengan cepat, namun pada generasi Z masih menjadi tantangan untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi dari berbagai sumber online. Sistem Pendidikan seperti kurikulum yang kurang inovatif atau kurang menantang dapat membuat kedua generasi ini merasa bosan dan dapat menghambat keterampilan kedua generasi ini di abad modern seperti komunikasi dan kreativitas.

Kolaborasi Antara Generasi X,Y, Dan Z Dalam Menyusun Strategi Pendidikan Di Masyarakat Modern

Dunia pendidikan terus bertransformasi, dan kolaborasi antar generasi dapat menjadi kunci dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih modern dan efektif. Kekuatan dan kelemahan ketiga generasi ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kolaborasi. Dimana Generasi X memiliki pengalaman dan pengetahuan luas, disiplin, dan berorientasi pada hasil. Namun, mereka mungkin kurang familiar dengan teknologi terbaru dan gaya belajar generasi muda. Generasi Y kreatif, inovatif, dan terbiasa dengan teknologi. Namun,

mereka mungkin kurang fokus dan mudah terdistraksi. Generasi Z berwawasan luas, kritis, dan terbiasa dengan pembelajaran digital. Namun, mereka mungkin kurang memiliki pengalaman dan keterampilan interpersonal. Untuk itu strategi kolaborasi yang dapat digunakan untuk ketiga generasi ini, yaitu mengadakan forum diskusi antar generasi untuk membahas isu-isu pendidikan dan merumuskan strategi bersama. Membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota dari berbagai generasi untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan inovatif. Generasi X dapat menjadi mentor bagi generasi Y dan Z, dan sebaliknya. Generasi Y dan Z dapat membantu generasi X untuk mempelajari teknologi dan tren terbaru. Contoh penerapan strategi ini, seperti kurikulum yang Adaptif, dimana kita merancang kurikulum yang menggabungkan pengetahuan dan pengalaman generasi X dengan kreativitas dan teknologi generasi Y dan Z. Menggabungkan pembelajaran tradisional dengan metode online dan digital untuk mengakomodasi gaya belajar berbagai generasi, dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada generasi muda.

Pendekatan Yang Efektif Dalam Menyusun Strategi Pendidikan Yang Melibatkan Generasi X, Y, Dan Z

Untuk menentukan pendekatan yang efektif dalam menyusun strategi Pendidikan yang melibatkan generasi X, Y, dan Z. Penting untuk diperhatikan bahwa setiap generasi memiliki karakteristik unik dan preferensi belajar yang berbeda. Generasi X (lahir antara 1965-1980), Generasi Y atau Millennials (lahir antara 1981-1996), dan Generasi Z (lahir setelah 1997) telah tumbuh dan berkembang dalam konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang berbeda. Namun, meskipun setiap generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda, ada pula beberapa persamaan yang dapat diidentifikasi pada generasi X, Y, dan Z. Teknologi menjadi bagian hidup sehari-hari ketiga generasi ini, dimana mereka tumbuh dan berkembang di era teknologi digital telah menjadi integral dari kehidupan tiap harinya. Hal ini membuat ketiga generasi ini lebih akrab dan nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, generasi X, Y, dan Z memiliki kebutuhan akan fleksibilitas yang sama dalam pembelajaran. Mereka menuntut aksesibilitas materi pembelajaran yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, baik itu melalui platform online, aplikasi mobile, atau media digital lainnya. Ketiga generasi ini juga cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan interaksi sesama dan dengan instruktur. Mereka menyukai pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun secara umum cenderung menghargai kerja sama dan kolaborasi, ketiga generasi ini juga menghargai validasi atas individualitas dan pencapaian pribadinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat unik yang mereka miliki.

Untuk itu, pelibatan ketiga generasi ini dalam menyusun strategi Pendidikan, pendekatan yang akan efektif digunakan, yaitu pendekatan holistik dan saintifik. Pendekatan holistik adalah proses pembelajaran dan pemberian arti Pendidikan yang dilakukan dengan Upaya penghargaan dengan membentuk kolaboratif saling melengkapi bagi jawab guru kelas dan guru khusus kepada para peserta didiknya (Marsh, 2001). Pendidikan holistik sering dianggap sebagai Pendidikan alternatif, Robin Ann Martin menjelaskan “Pada tingkat yang paling umum, apa yang membedakan pendidikan holistik dari bentuk pendidikan lainnya adalah tujuannya, perhatiannya pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan pentingnya hubungan dan nilai-nilai kemanusiaan utama dalam lingkungan pembelajaran”. Sedangkan Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan

kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Rusman, 2015).

Salah satu strategi Pendidikan yang berhasil menggabungkan kontribusi generasi X, Y, dan Z melalui pendekatan holistik dan saintifik yaitu penerapan Project Based Learning. Menurut Fathurrohman (2016) Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak pekerjaan dan membutuhkan koordinasi serta spesialisasi tenaga penunjang untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini, ketiga generasi ini dapat bekerja sama untuk menyelesaikan proyek dunia nyata yang melibatkan aspek-aspek dari berbagai bidang pengetahuan. Proyek yang dirancang tentunya memerlukan pemahaman mendalam dari sudut pandang yang berbeda, ini memungkinkan generasi X, Y, dan Z untuk dapat saling bertukar dan berbagi pengetahuan maupun keterampilan mereka. Dimana pendekatan holistik memungkinkan integrasi pengetahuan dari berbagai aspek disiplin ilmu, sementara pendekatan saintifik menekankan pada pemecahan masalah, eksperimen, dan analisis kritis.

Manfaat Kolaborasi Generasi Dalam Pendidikan Di Masyarakat Modern

Kolaborasi antara generasi tua yang kaya pengalaman dan generasi muda yang melek teknologi dipandang dapat memberikan banyak manfaat positif bagi dunia pendidikan. Manfaat yang akan didapatkan dalam kolaborasi ketiga generasi ini antara lain:

- Menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan: Dengan adanya pertukaran ide dan pandangan dari berbagai generasi, sistem pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masa kini. Generasi tua yang berpengalaman dapat memberi masukan berharga berdasarkan pengalaman mereka di masa lalu, sementara generasi muda dapat memberi ide-ide segar dan memahami tren terkini. Kolaborasi ini akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan bagi siswa masa kini.
- Mewujudkan pendidikan yang lebih holistic: Kolaborasi antar generasi memungkinkan terciptanya pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Generasi tua dapat membagikan pengalaman berharga dan menanamkan nilai-nilai luhur, sementara generasi muda dapat berkontribusi dengan ide-ide kreatif dan inovatifnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih menyeluruh dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkompeten.
- Memperkaya metode dan media pembelajaran: Kolaborasi antargenerasi dapat memperkaya metode dan media pembelajaran yang digunakan di institusi pendidikan. Generasi tua yang sudah berpengalaman dapat membagikan metode konvensional yang terbukti efektif, sementara generasi muda dapat mengusulkan penggunaan teknologi modern seperti pembelajaran online, game edukasi dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik.
- Meningkatkan kemampuan beradaptasi guru dan tenaga kependidikan: Melalui kolaborasi ini, guru dan tenaga kependidikan yang terdiri dari beragam generasi dapat saling belajar satu sama lain. Sharing pengalaman dan ilmu antargenerasi dapat meningkatkan kemampuan adaptasi para guru dan tenaga kependidikan dalam menghadapi perubahan zaman. Guru yang lebih senior dapat belajar penggunaan teknologi dari generasi milenial, begitu pula sebaliknya.
- Membangun lingkungan belajar yang lebih dinamis dan konstruktif: Kolaborasi antargenerasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan konstruktif di lembaga pendidikan. Interaksi positif antara generasi tua dan muda dapat memicu munculnya energi dan semangat baru yang membuat suasana belajar menjadi lebih segar dan produktif. Peserta didik juga bisa belajar nilai-nilai seperti menghargai perbedaan,

- bekerja sama, dan saling mengisi kekurangan satu sama lain.
- Memanfaatkan Kekuatan Generasi: Setiap generasi memiliki kekuatan dan kelemahan. Kolaborasi memungkinkan pemanfaatan kekuatan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.
- Menjembatani Kesenjangan Generasi: Kolaborasi membantu membangun pemahaman dan komunikasi yang lebih baik antar generasi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif.

Kendala Dan Tantangan Dalam Mengimplementasikan Kolaborasi Generasi Dalam Pendidikan

Kolaborasi antargenerasi dalam dunia pendidikan memiliki banyak manfaat positif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun demikian, upaya implementasi kolaborasi lintas generasi ini juga tidak luput dari berbagai kendala dan tantangan. Kendala dan tantangan yang mungkin timbul antara lain:

- Perbedaan mindset dan cara pandang antargenerasi. Veteran cenderung berpikiran konservatif dan kurang fleksibel, sementara generasi milenial memiliki pola pikir lebih terbuka dan egaliter. Perbedaan ini membutuhkan sikap saling pengertian dan menghargai.
- Kurangnya kemauan untuk belajar hal baru pada generasi tua. Sebagian guru veteran enggan mempelajari teknologi digital dan inovasi pembelajaran terkini karena sudah merasa nyaman dengan metode lama.
- Generasi milenial kadang kurang menghormati dan menghargai pengalaman dan kontribusi guru senior, sehingga terjadi benturan.
- Sulitnya menemukan pola kolaborasi yang efektif antargenerasi karena perbedaan latar belakang dan cara berpikir. Butuh toleransi dan kesabaran tinggi.
- Keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk pelatihan dan workshop guna memfasilitasi kolaborasi antargenerasi secara luas.
- Kurangnya insentif bagi guru senior untuk berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan generasi muda.

4. KESIMPULAN

Kolaborasi antara Generasi X, Y, dan Z dalam menyusun strategi pendidikan di Masyarakat modern adalah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan adaptif bagi generasi yang akan datang. Melalui pendekatan holistik dan saintifik kita dapat memanfaatkan kekuatan dan keahlian dari setiap generasi untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Strategi pendidikan modern seperti Project Based Learning dapat menjadi wadah bagi kolaborasi antara Generasi X, Y, dan Z dalam menyelesaikan proyek dunia nyata yang melibatkan berbagai bidang pengetahuan. Dengan demikian, melalui kolaborasi yang kuat antara Generasi X, Y, dan Z, kita dapat membangun fondasi pendidikan yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan generasi yang akan datang. Dengan memanfaatkan kekuatan dan keahlian masing-masing generasi, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmah, N.D. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita? Kemendikbud. Diakses pada 05 Maret 2024, dari:
<https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Rofi,M., Anam, K., Nursikin,M. (2022). Strategi Pengembangan Pendidikan Nilai Pada Generasi

- Milenial. *Jurnal Ilmiah Nasional*. Vol 4 (2), 1-9. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.542>
- Kusumaningtyas,R., Sholehah,M.I., Kholifah,N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model Dan Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *jurnal Warta LPM*. Vol 23 (1), 54-62. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Artha J.D., Febriyana M., Sitompul N.D. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*. Vol 11 (3). <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/pionir/article/download/17104/pdf/>
- Endaryati E. (2022). Tantangan Pendidikan Kita. Universitas Stekom. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Tantangan-Pendidikan-Kita/bedbdc7d9b3c45822c20019796d3b75354a925e2>
- Arya DS. (2023). Generasi Millennial vs Generasi Z, Kalian Termasuk Mana?. *dailyLife.id*. Generasi Millennial vs Generasi Z, Kalian Termasuk Mana?.
- Lase D, Daeli O.D. (2020). Pembelajaran Antargenerasi Untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur Dan Implikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Volume 6, Number 2. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28138>